

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Gizi ibu hamil merupakan salah satu prioritas kegiatan perbaikan gizi masyarakat karena sangat mempengaruhi kondisi janin (Kemenkes RI, 2021).

Kehamilan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan janin, yang berlangsung di dalam rahim sejak konsepsi hingga awal persalinan. Salah satu faktor penting dalam kehamilan adalah status gizi ibu hamil yang akan berdampak terhadap ibu dan pertumbuhan janin (Kemenkes RI, 2019).

Pertambahan berat badan selama kehamilan merupakan indikator penting dalam prediksi angka kesakitan dan kematian pada ibu (Dolatian *et al.*, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 287.000 wanita meninggal, hampir setara dengan 800 kematian ibu setiap hari di dunia pada tahun 2020 (WHO, 2023). Sedangkan target global SDG's (Sustainable development goals) adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini belum mencapai target yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). AKI di Sumatera Barat mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 sekitar 111 kasus, tahun 2019 sekitar 116 kasus, dan pada

tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 125 kasus (Dinkes Sumbar, 2020). Sedangkan, AKI di kota Padang tahun 2020 sekitar 21 kasus dan meningkat pada tahun 2021 sekitar 30 kasus.

Masalah gizi yang umum terjadi pada ibu hamil adalah kekurangan gizi, baik kurang gizi makro maupun gizi mikro yang ditunjukkan dalam status KEK dan anemia zat besi (Kemenkes RI, 2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi KEK pada wanita usia subur masih cukup tinggi yaitu sebesar 17,3%. Prevalensi ibu hamil KEK diharapkan dapat turun sebesar 1,5% setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021). Indonesia juga merupakan negara berkembang dengan prevalensi anemia dalam kehamilan yang cukup tinggi dimana pada tahun 2013 sekitar 37,1% menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas selama kehamilan juga meningkat dan ini menjadi tantangan besar bagi pengelola kehamilan dan persalinan. (Langley-Evans, Pearce and Ellis, 2022). Indonesia merupakan negara berkembang dengan prevalensi obesitas yang cukup tinggi. (Kemenkes RI, 2021). Dimana pada tahun 2018, prevalensi gizi lebih adalah 13,6%, obesitas 21,8%, dan obesitas sentral 31% pada penduduk dewasa (Riskesdas, 2018).

Sumatera Barat merupakan daerah yang subur dengan penghasil produk pertanian yang baik, namun mengalami masalah gizi yang cukup tinggi. Dimana angka kejadian KEK pada ibu hamil di Sumatera Barat sekitar 8,6% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9,7% dari target 16%

(Kemenkes RI, 2021). Sedangkan untuk persentase anemia pada ibu hamil di Sumatra Barat tahun 2018 sebesar 18,10% (Dinkes Padang, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang, prevalensi ibu hamil KEK pada tahun 2020 sekitar 12,5% (Dinkes Sumbar, 2020). Sedangkan untuk kejadian anemia di kota Padang menunjukkan adanya peningkatan dimana pada tahun 2020 sebanyak 10,12% dan terus meningkat di tahun 2021 sebanyak 16,90% (Padang, 2021; Dinkes Padang, 2022).

Penelitian yang dilakukan di Sumatra Barat oleh Aji *et al* (2022) menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki penambahan berat badan tidak sesuai dengan rekomendasi, dimana ibu hamil yang memiliki berat badan overweight/obesitas sebesar 43,1%, normal 46,7%, dan underweight 10.2%.

Ibu hamil dengan gizi baik akan memperoleh pertambahan berat badan rata-rata 12,5 kg selama 9 bulan kehamilan dan melahirkan bayi dengan berat rata-rata 3,3 kg. Untuk mencapai keadaan tersebut, ibu hamil harus mengonsumsi sumber energi, protein, vitamin dan mineral yang cukup (Kemenkes, 2022). Penambahan berat badan yang tidak tepat akan berdampak negatif bagi ibu dan bayi. Ibu hamil yang memiliki pertambahan berat badan yang rendah dikaitkan dengan peningkatan risiko hasil kelahiran yang merugikan seperti kematian perinatal, sedangkan kelebihan berat badan selama kehamilan dikaitkan dengan hasil kelahiran yang buruk (Vivian Ukah *et al.*, 2019).

Status gizi ibu hamil dikatakan kurang apabila memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) $<18,5 \text{ kg/m}^2$ dan harus memiliki kenaikan berat badan dengan rentang 12,5-18 kg, ibu hamil dengan IMT normal ($18,5\text{-}24,9 \text{ kg/m}^2$) harus

mencapai 11,5-16 kg, IMT lebih (25,0-29,9 kg/m²) kenaikan berat badan sebesar 7-11,5 kg dan IMT obesitas ($\geq 30,0$ kg/m²) kenaikan berat badan sebesar 5-9 kg (Fauzia at all, 2022).

Penentuan status gizi prahamil dengan pengukuran IMT secara internasional dianggap sebagai *gold* standar dan sudah ditetapkan secara baku untuk penambahan berat badan ibu selama kehamilan kedepan (Ningrum, 2018). Penelitian Carrilho *et al* (2020) yang dilakukan di Brazil meyakini bahwa, berat badan prahamil dan berat badan pada trimester pertama dapat digunakan untuk memperkirakan IMT dan kenaikan berat badan selama kehamilan. Hal tersebut karena perbedaan rata-rata antara berat badan prahamil dan berat badan pada trimester pertama kurang dari 2 kg yang memiliki dampak kecil pada klasifikasi IMT dan perhitungan pertambahan berat badan selama kehamilan (Carrilho *et al.*, 2020).

Kenaikan berat badan yang dianjurkan sangat penting untuk diperhatikan selama kehamilan (Ningsih, Simanjuntak and Haya, 2021). Ibu hamil dengan status gizi kurang dapat berisiko mengalami janin yang tidak berkembang, cacat lahir, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kematian dalam kandungan. Sedangkan, kenaikan berat badan berdasarkan IMT yang berlebih berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil (Ilmiani, Anggraini and Hanriko, 2020; Ningrum, 2020).

Faktor yang berhubungan dengan penambahan berat badan pada ibu hamil tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Faktor yang merupakan penyebab penambahan berat badan adalah umur, pendidikan,

pendapatan, dukungan keluarga, asupan makanan, kunjungan ANC, aktifitas fisik dan riwayat penyakit metabolik.

Wanita dengan kehamilan usia dini atau berjarak dekat juga berisiko memasuki kekurangan cadangan nutrisi. Gangguan gizi ibu dapat meningkatkan kelahiran prematur dan retardasi pertumbuhan janin (Mamuroh, Sukmawati and Widiasih, 2019). Hal ini terjadi karena persaingan nutrisi antara ibu hamil dengan usia muda yang sedang mengalami pertumbuhan (IOM, 2009). Sedangkan wanita yang hamil usia lebih dari 35 tahun cenderung memiliki kenaikan berat badan yang tidak adekuat dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia lebih muda (IOM, 2009).

Pendidikan merupakan faktor sosial yang penting sehubungan dengan hasil kesehatan. Wanita dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan jumlah berat badan kehamilan yang direkomendasikan (Cohen *et al.*, 2016). Sedangkan wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih cenderung mengalami kenaikan berat badan (O'Brien, Alberdi and McAuliffe, 2018).

Rendahnya pendapatan keluarga juga akan menyebabkan seseorang tidak bisa membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Oleh sebab itu, pola makan yang tidak sesuai akan menyebabkan ketidak seimbangan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan kekurangan gizi (Rahayu and Sagita, 2019). Selain itu sosial ekonomi juga mempengaruhi penambahan berat badan selama kehamilan (O'Brien, Alberdi and McAuliffe, 2018). Sedangkan Wanita hamil yang

tidak bekerja cenderung memiliki pola makan yang kurang sehat dibandingkan ibu yang bekerja selama hamil (Fernández *et al.*, 2020).

Kehamilan merupakan masa bagi perempuan dimana kebutuhan akan dukungan sosial sangatlah penting. Memberikan dukungan sosial akan meningkatkan kesejahteraan emosional dan fisik, memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kesehatan, dan meningkatkan kemampuan mengatasi stres pada wanita hamil. Faktor utama penyebab rendahnya dukungan sosial bagi ibu hamil antara lain memiliki penyakit mental, berasal dari status sosial-ekonomi rendah, dan tidak memiliki pasangan (Bedaso *et al.*, 2021). Menurut penelitian Dolatian *et al.* (2020), perempuan yang mengalami kenaikan berat badan yang cukup berhubungan dengan dukungan sosial yang tinggi (Dolatian *et al.*, 2020).

Asupan makanan dan nutrisi serta kebiasaan makan juga berpotensi mempengaruhi penambahan berat badan selama hamil, karena energi dan nutrisi diperlukan untuk penambahan jaringan (Ballestín *et al.*, 2021). Asupan makanan yang berlebihan seperti sereal, biji-bijian, dan makanan hewani serta kacang-kacangan juga dikaitkan dengan penambahan berat badan yang berlebihan (Sámano *et al.*, 2022). Kualitas pola makan yang buruk pada trimester kedua dan ketiga berhubungan dengan risiko penambahan berat badan yang lebih tinggi, terutama pada wanita yang memiliki kelebihan berat badan/obesitas berdasarkan IMT sebelum hamil (Yang *et al.*, 2023).

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) yang tepat adalah kunci untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan (Baldewsingh *et al.*, 2020). Dengan adanya ANC ibu akan mendapatkan konseling nutrisi (Setyowati, Ratnawati and

Sholichah, 2022). Konseling penambahan berat badan selama kehamilan dan pemberian informasi kepada ibu untuk mengontrol berat badan selama kehamilan saat melakukan pemeriksaan fisik (Setyowati, Ratnawati and Sholichah, 2022; Chairat *et al.*, 2023). Pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh petugas kesehatan di fasilitas pelayanan primer merupakan model pelayanan yang penting, terutama bagi wanita di daerah dengan tingkat obesitas dan kelebihan berat badan tertinggi (Walker *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Cina menyatakan bahwa, terdapat hubungan antara aktifitas fisik dengan penambahan berat badan. Ibu hamil yang aktif secara fisik mengalami kenaikan berat badan yang lebih sedikit selama kehamilan dibandingkan dengan ibu yang jarang melakukan aktifitas fisik (Jiang *et al.*, 2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mizgier *et al.* (2018), menyatakan bahwa aktivitas fisik selama kehamilan minimal 21 menit per hari pada trimester kedua, mengurangi risiko kenaikan berat badan berlebih selama kehamilan (Mizgier *et al.*, 2018).

Perubahan metabolisme dan perilaku yang terjadi selama kehamilan diketahui berdampak pada kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dan kini dianggap sebagai katalisator kesehatan di kemudian hari (Gilmore, Klempel-Donchenko and Redman, 2015). Pertambahan berat badan selama hamil yang tidak tepat mempunyai dampak jangka pendek dan jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan ibu. Di satu sisi, pertambahan berat badan berlebihan, dikaitkan dengan peningkatan risiko gangguan hipertensi gestasional, preeklampsia, dan diabetes melitus gestasional (GDM) (Santos *et al.*, 2019).

Seorang ibu hamil yang memiliki tingkat kesehatan dan gizi yang baik akan melahirkan bayi yang sehat. Status gizi ibu hamil dapat diukur melalui pertambahan berat badan selama kehamilan. Pertambahan berat badan yang tidak sesuai selama kehamilan merupakan penyebab komplikasi kehamilan yang mempengaruhi perkembangan janin (Dolatian *et al.*, 2020; Hamann *et al.*, 2022). Namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang (Kemenkes RI, 2021).

Puskesmas Belimbing merupakan salah satu Puskesmas di Kota Padang dengan angka kejadian KEK tertinggi. Jumlah ibu hamil pada Puskesmas Belimbing tahun 2021 sebanyak 1173 orang dan terdapat ibu hamil yang mengalami KEK sebanyak 147 orang (12,53%), tahun 2022 jumlah ibu hamil 1339 dan yang mengalami KEK sebanyak 168 orang (12,54%). Sedangkan untuk angka kejadian anemia di Puskesmas Belimbing tahun 2022 tertinggi kedua sebanyak 258 orang (19,26%) (Dinkes Kota Padang, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data kohort maternal puskesmas tahun 2023, kenaikan berat badan pada ibu hamil di Puskesmas Belimbing menunjukkan bahwa 62,3% ibu hamil memiliki kenaikan berat badan yang tidak sesuai 50,4% di antaranya memiliki kenaikan berat badan hamil yang kurang, dan 11,9% lebih dari rekomendasi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan pertambahan berat badan ibu selama hamil di Puskesmas Belimbing Kota Padang tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

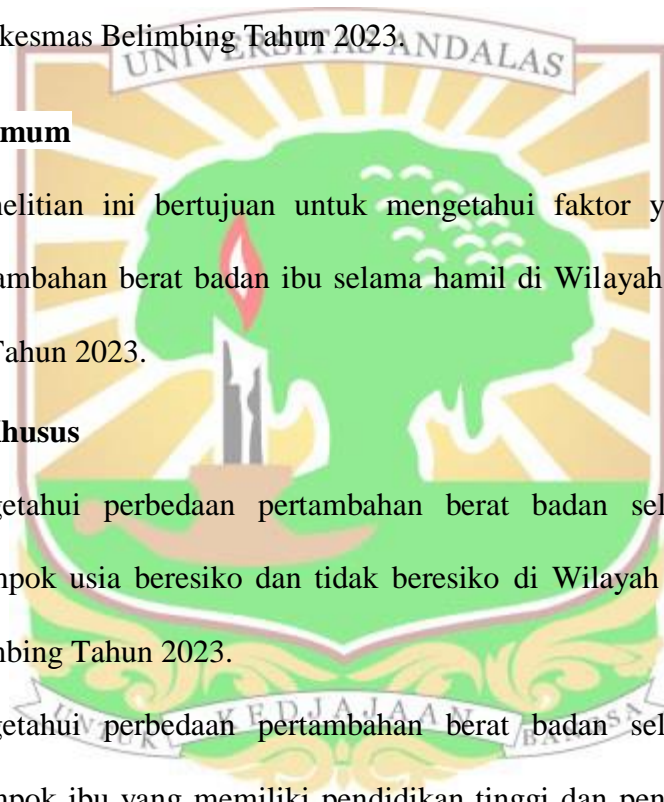
- a. Apakah terdapat perbedaan penambahan berat badan ibu selama hamil pada kelompok (umur, pendidikan, pendapatan keluarga, dukungan keluarga, riwayat penyakit metabolic) di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- b. Apakah terdapat perbedaan penambahan berat badan ibu selama hamil pada kelompok (asupan makanan, aktifitas fisik dan kunjungan ANC) di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.

1.2.1 Tujuan Umum

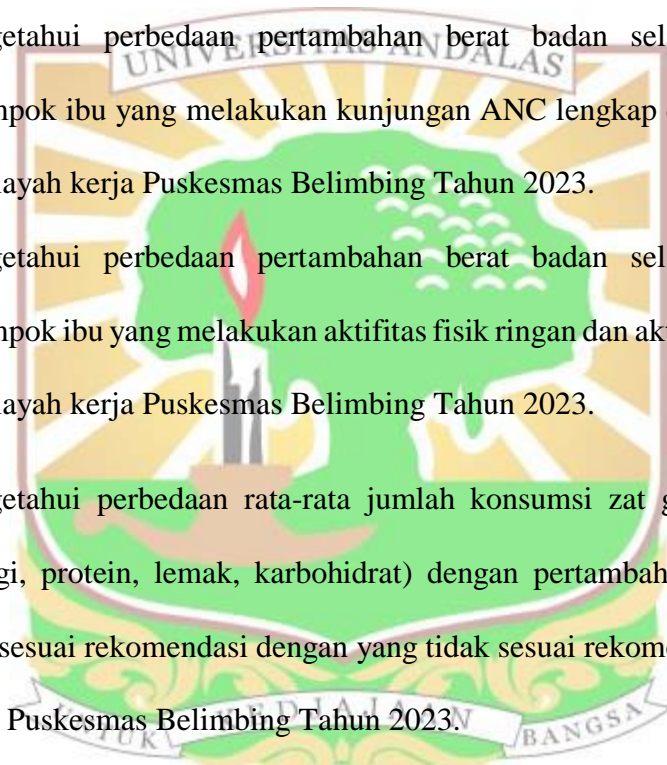
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan penambahan berat badan ibu selama hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan pertambahan berat badan selama hamil pada kelompok usia beresiko dan tidak beresiko di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- b. Mengetahui perbedaan pertambahan berat badan selama hamil pada kelompok ibu yang memiliki pendidikan tinggi dan pendidikan rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- c. Mengetahui perbedaan pertambahan berat badan selama hamil pada kelompok ibu yang memiliki pendapatan tinggi dan pendapatan rendah di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.



- d. Mengetahui perbedaan penambahan berat badan selama hamil pada kelompok ibu yang memiliki dukungan keluarga baik dan dukungan keluarga yang kurang di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- e. Mengetahui perbedaan penambahan berat badan selama hamil pada kelompok ibu yang memiliki riwayat penyakit dan tidak memiliki riwayat penyakit di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- f. Mengetahui perbedaan penambahan berat badan selama hamil pada kelompok ibu yang melakukan kunjungan ANC lengkap dan tidak lengkap di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- g. Mengetahui perbedaan penambahan berat badan selama hamil pada kelompok ibu yang melakukan aktifitas fisik ringan dan aktifitas fisik sedang di wilayah kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- h. Mengetahui perbedaan rata-rata jumlah konsumsi zat gizi makronutrien (energi, protein, lemak, karbohidrat) dengan penambahan BB ibu hamil yang sesuai rekomendasi dengan yang tidak sesuai rekomendasi di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2023.
- i. Mengetahui faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan penambahan berat badan ibu selama hamil di Puskesmas Belimbing Tahun 2023.



1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktisi, antara lain :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai penambahan berat badan pada ibu hamil, dan bisa juga digunakan sebagai sumber rujukan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan perkembangan penelitiannya.

1.3.2 Manfaat Praktisi

Dapat memberikan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan penambahan berat badan ibu selama hamil dan sebagai bahan untuk merancang penambahan berat badan ibu hamil yang sesuai.

